



Manajemen Pembelajaran **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Biografi Penulis



HADI WITONO lahir di Ponorogo, Jawa Timur pada tanggal 10 Januari 1964. Menikah pada September 1992 dan dikaruniai dua orang putera, perempuan dan laki-laki. Menyelesaikan sarjana di Universitas Sunan Giri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) Sarjana Pendidikan Islam pada Februari 1991. Diangkat menjadi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sejak 1 Agustus 1983 sampai tahun 2006, kemudian diangkat menjadi Kepala Sekolah Dasar sejak 1 Januari 2007 di Kabupaten Ponorogo dan sekarang bekerja di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Selain itu beliau juga aktif dalam beberapa organisasi meliputi ; 1. Pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam; 2. Pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia; 3. Pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia; 4. Pengurus Yayasan Mukmin Nursodiq.

Manajemen Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana menyenangkan atau memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik saat belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses transfer pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan model, pendekatan, metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Sayangnya masih banyak guru atau pendidik yang tidak paham dengan perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan. Untuk pendidikan agama Islam, terdapat tiga metode, yaitu metode Pemahaman, metode Penyadaran, dan metode Praktik atau Amaliyah. Ketiganya saling terkait, dimulai dari pemahaman materi, kemudian penyadaran akan pentingnya materi itu, dan akhirnya mempraktikkan atau mengamalkan suatu materi yang telah dipelajarinya.

Buku ini sebagai penuntun untuk aplikasi berbagai metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Dan tentunya buku ini layak dimiliki oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, mahasiswa, dan dosen.



EUREKA
MEDIA AKSARA

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-16-3



9 786235 581163

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Drs. Hadi Witono



**EUREKA
MEDIA AKSARA**

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Penulis : Drs. Hadi Witono

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Fachri Ulil Albab

ISBN : 978-623-5581-16-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi : Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik
perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.....	1
A. Model Pembelajaran.....	1
B. Pendekatan Pembelajaran.....	3
C. Strategi Pembelajaran.....	5
D. Metode Pembelajaran.....	7
E. Teknik dan Taktik Pembelajaran.....	7
F. Media Pembelajaran.....	10
G. Sumber Belajar	14
H. Pembelajaran Terkini	16
BAB II APLIKASI METODE PEMBELAJARAN.....	21
A. Peranan Metode dalam Pembelajaran	21
B. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran.....	24
C. Hubungan Metode dengan Pembelajaran.....	31
BAB III MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN	34
A. Metode Ceramah (Lecture).....	37
B. Metode Demonstrasi dan Eksperimen	38
C. Metode Tanya Jawab.....	39
D. Metode Penampilan	40
E. Metode Diskusi.....	41
F. Metode Studi Mandiri.....	42
G. Metode Pembelajaran Terprogram	43
H. Metode Latihan bersama Teman.....	44
I. Metode Simulasi	44
J. Metode Pemecahan Masalah.....	45
K. Metode Studi Kasus.....	46
L. Metode Insiden	46
M. Metode Praktikum.....	47
N. Metode Proyek.....	47
O. Metode Bermain Peran.....	47
P. Metode Seminar	48
Q. Metode Simposium	48
R. Metode Tutorial	49

S. Metode Deduktif	49
T. Metode induktif.....	49
U. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi	50
V. Metode Kerja Kelompok.....	50
W. Metode Penemuan (<i>Discovery</i>)	51
X. Metode Sumbang Saran (<i>Brain- Storming</i>)	51
Y. Metode Inquiry.....	51
Z. Metode Karyawisata.....	52
AA.Metode Penyajian Kerja Lapangan	52
BB.Metode Penyajian Secara Sistem Regu/ <i>Team Teaching</i>	53
CC.Metode Mengajar dengan mempergunakan Komputer	53
DD.Metode Andragogi	54
BAB IV METODE PEMBELAJARAN DAN MATA PELAJARAN	56
A. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	56
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama	57
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.	57
D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	58
E. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.	58
F. Mata Pelajaran Matematika.....	58
G. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).	58
BAB V METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM	59
A. Metode Pemahaman	59
B. Metode Penyadaran.....	63
C. Metode Praktik (<i>Amaliah</i>).....	67
BAB VI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN	
HADITS	72
A. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits	72
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.....	72
BAB VII METODE PELAJARAN Fiqih	81
A. Metode Mahfudzat (Menghafal).....	81
B. Metode Demonstrasi.....	82
C. Metode Audivisual	82

BAB VIII LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	84
A. Madrasah/Sekolah	84
B. Lembaga Pendidikan Islam	89
C. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	95
GLOSARIUM 1	104
GLOSARIUM 2	111
DAFTAR RUJUKAN	117
CURRICULUM VITAE	118

1

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana menyenangkan atau memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik saat belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika pendidik dapat memahami proses transfer pengetahuan, maka pendidik akan dapat menentukan model, pendekatan, metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Sayangnya masih banyak guru atau pendidik yang tidak paham dengan perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik dalam kegiatan pembelajaran.

A. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran menurut Harjanto (2008: 51) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disarikan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Model

2

APLIKASI METODE PEMBELAJARAN

A. PERANAN METODE DALAM PEMBELAJARAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (1998: 90) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Metode mempunyai peranan yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Adapun peranan penggunaan

3

MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN

Proses belajar-mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Oleh sebab itu belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Belajar menurut pandangan teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini adalah proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Ada tiga potensi yang harus dirubah melalui belajar, yaitu potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan ketrampilan mekanik/otot (psikomotorik).

Sedangkan mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab

4

METODE PEMBELAJARAN DAN MATA PELAJARAN

Dalam konteks pembelajaran, maka metode pembelajaran perlu dilakukan dengan berbagai cara seperti, pembelajaran portofolio, unjuk kerja, problem solving dan cara-cara mengajar yang lebih memberikan peluang siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

B. Suryosubroto di dalam buku Proses Belajar Mengajar di Sekolah menjelaskan tentang berbagai macam metode untuk masing-masing mata pelajaran, antara lain:

A. MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)

Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu :

1. Ceramah murni.
2. Ceramah bervariasi.
3. Ekspositorik (bagan, alat peraga).
4. VCT (Value Clarification Technique = menguraikan nilai, jenis).
5. Inquiri.
6. Pemecahan masalah.
7. Tanya jawab nilai moral.
8. Daftar skala sikap.
9. Simulasi.
10. Permainan peran.
11. Modeling (mengembangkan mode).
12. Demonstrasi.
13. Partisipatorik.
14. Karyawisata.
15. Observasi.

5

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa isyarat tentang metode pendidikan Islam, dan secara global dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

A. METODE PEMAHAMAN

Metode ini menuntut pemahaman anak didik terhadap apa yang telah disampaikan. Berikut ini jenis metode tersebut.

1. Penggunaan Akal (Rasio)

Dalam metode ini manusia dianjurkan agar memfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran sehingga ia dapat mengoptimalkan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antara yang *haq* dan yang *batil* yang semata-mata didasarkan pada kajian empirik dan bukan *taklid* buta.

Al-Qur'an banyak menggunakan retorika yang variatif untuk menganjurkan akal agar memikirkan '*illat* di balik yang diwahyukan. Dialektika tersebut sangat baik bila digunakan dalam pendidikan, karena anak didik akan merasa puas jika setiap ilmu yang dipelajari, tingkah laku yang dilakukan, perintah yang dilaksanakan serta larangan yang di jauhi diketahui '*illat*-nya, bukan semata-mata lantaran Tuhan telah mengatakan begini dan begitu atau karena ilmu menganjurkan begini dan begitu, tetapi didasarkan pada argumen yang jelas mengapa hal tersebut dilakukan.

Al-Qur'an menyeru manusia untuk melakukan percobaan (*exsperiment*) guna menegaskan kebenaran yang telah disampaikan. Hal ini sebagaimana dijumpai dialog Nabi Ibrahim as. dalam Al-Qur'an.

6

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS

A. RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an. Materi kajian kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih.

B. METODE Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits (Depag RI, 2004: 4).

Metode pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat bervariasi. Dalam penyampaian materi, pendidik tidak harus terpaku dengan satu metode saja, tetapi pendidik juga dapat

7

METODE PELAJARAN FIQIH

A. METODE MAHFUDZAT (MENGHAFAL)

Metode mahfudzat atau menghafal juga sangat cocok dalam penyampaian materi shalat sunnah rawatib. Karena metode ini dengan cara menyuruh siswa peserta didik untuk menghafal doa-doa dalam shalat beserta artinya, meskipun materi doa dalam shalat sudah disampaikan dalam materi shalat fardhu, tapi doa-doa dalam shalat tersebut masih terus diulang agar lebih membekas pada siswa. Pada materi shalat sunnah rawatib dengan metode mahfudzat juga mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Melatih daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingatan.
2. Memperkaya perbendaharaan kata dalam bahasa Arab.
3. Mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab karena sudah terbiasa menghafal kalimat-kalimat beserta artinya.

Adapun metode mengajarkan mahfudzat meliputi hal berikut.

1. Mengadakan apersepsi dan pretest
2. Materi doa-doa dalam shalat harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik.
3. Pada kelas dasar, materi menghafal doa-doa dalam shalat dipilih kalimatnya yang tidak terlalu panjang.
4. Menuliskan doa-doa shalat sunnah rawatib yang sudah dihafal di papan tulis serta membacanya.
5. Sering-sering melakukan ulangan hapalan.

Teknik menghafalkan doa-doa shalat sunnah rawatib diantaranya sebagai berikut.

1. Guru membacakan doa-doa shalat sunnah rawatib, setelah lebih dahulu dituliskan di papan tulis, kemudian diikuti

8

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

A. MADRASAH/SEKOLAH

Institusi sekolah saat ini merupakan wahana yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pemupukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap guna mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seorang (siswa). Sekolah tidak serta-merta muncul di ruang hampa, tetapi menjelma melalui pergulatan panjang dengan proses sosio-historisnya.

Kata sekolah atau school sejatinya berasal dari bahasa latin “scola” atau “scolae”. Secara harfiah kata scola atau scolae bermakna “waktu luang”. Konon, dahulu kala Yunani kuno, penduduk di sana menggunakan waktu luangnya untuk mengunjungi tempat para cerdik pandai yang memiliki hikmah (wisdom) yang dalam, guna menanyakan berbagai hal ikhwal kehidupan. Mulai dari permasalahan sosial, agama (kepercayaan), ilmu bahasa dan berpidato (orator), serta tehnik perang dan segala macam pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Mereka menyebut kegiatan ini dengan “scola, scolae, skhole, dan schola. Keempat kata ini maknanya sama yaitu *leisure devoted to learning* (waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar). Entah kenapa pada kurun waktu selanjutnya dalam pelafalan bahasa Inggris kata scola bisa menjadi school, sementara dalam bahasa kita (Indonesia) menjadi sekolah.

Pada awalnya, kegiatan sekolah ini hanya dilakukan oleh para lelaki dewasa saja. Lama kelamaan karena dirasa manfaatnya, anak-anak lelaki yang belum cukup umur pun juga diikutsertakan. Seiring perkembangan waktu serta didasari pertimbangan bahwa kaum perempuan juga memiliki

GLOSARIUM 1

1. Pendidikan : Paedagogy (Yunani), Educate (bahasa Romawi), Education (bahasa Inggris), Tarbiyah (bahasa Arab)
2. Pendidikan, menurut John Amos Comenius (Tokoh Aliran Realisme Pendidikan) : adalah serangkaian proses untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan kesusilaan dan kesalehan sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan di akherat (memanusiakan manusia seutuhnya)
3. Dalam QS. An-Nahl ayat 78 dijelaskan “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”
4. Wujud pendidikan meliputi :
 - a. Pendidikan formal (sekolah/madrasah),
 - b. Pendidikan nonformal (kursus), dan
 - c. Pendidikan informal (keluarga)
5. Pendidikan informal, disebutkan dalam al-Quran : “Wahai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Didalamnya terdapat malaikat-malaikat (sebagai penjaga) yang kasar lagi keras yang tidak mendurhakai Allah atas perintahnya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka (QS. At-Tahrim : 6)
6. Metode pendidikan informal, bisa juga diterapkan pada pendidikan formal dan nonformal adalah :
 - a. Metode Keteladanan (QS. Ali Imran : 34 “Keturunan itu sebagaimana (merupakan) keturunan yang lain. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”),
 - b. Metode Pembiasaan (Teori Ivan Pavlov “classical conditioning/pembiasaan klasik”), dan
 - c. Metode Hadiah dan Hukuman “Reward and Punishment”)
7. Beberapa contoh metode bisa dipakai dalam pembelajaran PAI dengan mempertimbangkan materi, kondisi siswa, serta kontekstualitas lingkungannya :
 - a. Role Playing (Bermain Peran),

GLOSARIUM 2

- *Belajar* adalah sebuah proses dimana siswa terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka memiliki kemampuan atau perilaku yang tidak dimiliki sebelumnya (Robert Gagne, 1970).
- *Beban belajar* dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak berstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.
- *Bimbingan dan konseling* yaitu merupakan bantuan yang diberikan pada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.
- *CTL (Contextual teaching and learning)* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- *Evaluasi pendidikan* adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan (penilaian, ulangan, ujian, akreditasi)
- *E-learning* adalah pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi computer dan atau internet. Teknologi belajar seperti itu disebut pembelajaran berbasis web (Web-Based Instruction) (Udin Saefudin Saud, 2008)
- *Gaya belajar* adalah kebiasaan/ kemampuan yang dilakukan seseorang dalam cara belajar keseharian. Ada tiga gaya belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2019. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Inti Media.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Aqib, Zainal. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Satu Nusa.
- Aqib, Zainal. 2013, *Model, Media dan Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bandung, YW
- Aqib, Zainal. 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*; Surabaya, SIC
- Aqib, Zainal. 2019. Hasil Diskusi Mahasiswa Metode PAI. Lamongan, STITM
- Aqib, Zainal. 2019. *Menjadi Guru Profesional Menuju Surga*. Yogyakarta, Inti Media

CURRICULUM VITAE



HADI WITONO lahir di Ponorogo, Jawa Timur pada tanggal 10 Januari 1964. Menikah pada September 1992 dan dikaruniai dua orang putera, perempuan dan laki-laki. Menyelesaikan sarjana di Universitas Sunan Giri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) Sarjana Pendidikan Islam pada Februari 1991. Diangkat menjadi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sejak 1 Agustus 1983 sampai tahun 2006, kemudian diangkat menjadi Kepala Sekolah Dasar sejak 1 Januari 2007 di Kabupaten Ponorogo dan sekarang bekerja di SDN 1 Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Selain itu beliau juga aktif dalam beberapa organisasi meliputi ; 1. Pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam; 2. Pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia; 3. Pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia; 4. Pengurus Yayasan Mukmin Nursodiq